

BAB III

METODE PENELITIAN

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Menurut Mulyana (2008), penelitian kualitatif menggunakan metode ilmiah untuk mengungkap suatu fenomena dengan mendeskripsikan data dan fakta secara menyeluruh dalam bentuk kata-kata. Moleong (2013) juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan meneliti perilaku, paradigma, motivasi, tindakan, serta budaya masyarakat secara holistik dan deskriptif dalam konteks alamiah. Oleh karena itu, penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena yang dialami subjek penelitian, dengan menekankan makna daripada sekadar generalisasi (Fiantika, 2020).

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Koto Tangah, yang terletak di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Kecamatan Koto Tangah merupakan wilayah yang masih memegang teguh tradisi dan norma-norma dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pelaksanaan pernikahan. Lokasi penelitian ini dipilih karena di Kecamatan Koto Tangah masih ditemukan kasus pernikahan di bawah umur yang dilaksanakan di KUA setempat, sehingga relevan untuk dikaji lebih lanjut dari segi hukum dan sosial.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni data primer dan sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari responden. Menurut Arikunto (2013:22), data primer dapat berupa keterangan lisan, tulisan, atau perilaku yang diamati dari subjek penelitian yang terpercaya dan relevan dengan variabel yang diteliti (Syafnidawaty, 2020). Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan informan 2 (dua) pihak KUA, 10

(sepuluh) pasangan di bawah umur dan 2 (dua) orang tua. Data sekunder adalah informasi tambahan yang melengkapi penelitian, sehingga tanpa data ini, penelitian dapat dianggap kurang lengkap. Menurut Hasan (2002:58), data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan oleh pihak lain melalui berbagai sumber yang telah tersedia. Data ini digunakan untuk mendukung informasi sebelumnya, seperti yang diperoleh dari buku, literatur, jurnal penelitian, dan sumber lainnya (Syafnidawaty, 2020). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari referensi buku, jurnal, serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian di KUA Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua yakni pertama, Wawancara adalah metode pengumpulan data di mana peneliti berinteraksi langsung dengan informan melalui sesi tanya jawab. Menurut Arikunto (2006), wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung, pertama, dengan 2 (dua) penghulu dari KUA Kecamatan Koto Tangah yaitu Syafnirwan dan Detri Saputra Hamdi, pada awalnya wawancara hanya dilakukan dengan 1 (satu) penghulu dari kua pada Tanggal 27 Mei 2025, namun karena masih kurangnya data maka ditambah lagi satu informan dari penghulu di KUA Kecamatan Koto Tangah pada Tanggal 25 Juni 2025. Kedua, 10 (sepuluh) pasangan di bawah umur yang dilakukan pada 06-15 Oktober 2025, sebelum melakukan wawancara kepada pasangan di bawah umur penulis berkoordinasi dengan pihak KUA Kecamatan Koto Tangah dan kader-kader posyandu yang berlokasi di Kecamatan Koto Tangah, serta pada saat turun ke lapangan didampingi oleh kader posyandu yang memudahkan untuk bertemu dengan pasangan di bawah umur. Ketiga, 2 (dua) orang tua pasangan di bawah umur juga menjadi informan dalam penelitian ini. Kedua, dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif dengan menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek atau pihak lain terkait subjek tersebut. Dokumen pribadi, seperti catatan

atau tulisan individu, memuat informasi mengenai pengalaman, tindakan, serta keyakinan seseorang. Tujuan dokumentasi adalah memperoleh sudut pandang autentik mengenai suatu peristiwa dalam konteks nyata, sehingga dapat memberikan gambaran tentang aktivitas serta keterlibatan individu dalam suatu komunitas sosial. Menurut Guba dan Lincoln dalam Moleong (2010:216), dokumentasi mencakup pernyataan tertulis maupun nontertulis yang dibuat sebagai respons terhadap kebutuhan penelitian tertentu. Dokumen dapat berbentuk arsip publik maupun pribadi, seperti foto, video, dokumen sejarah, dan lainnya (Adolph, 2016). Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan karena sangat mendukung dalam penelitian di KUA Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif tentang perkawinan di bawah umur di KUA Kecamatan Koto Tangah. Pertama, pihak-pihak terkait termasuk dua (2) pegawai KUA, sepuluh (10) pasangan di bawah umur dan dua (2) orang tua pasangan di bawah umur, mereka berpartisipasi dalam wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Setelah pengumpulan data, peneliti menyaring data untuk mengidentifikasi bagian-bagian yang paling relevan. Data kemudian dikategorikan atau dikelompokkan ke dalam tema-tema, seperti kepercayaan budaya, kekuatan sosial, atau faktor ekonomi. Alasan utama yang memengaruhi perkawinan di bawah umur lebih dipahami dengan menggunakan analisis tematik untuk menemukan pola dalam data. Triangulasi digunakan untuk membandingkan data dengan informasi dari sumber lain untuk meningkatkan validitas. Pada akhirnya, temuan penelitian dikumpulkan ke dalam format naratif yang menggambarkan variabel-variabel yang memengaruhi perkawinan di bawah umur, menawarkan pemahaman menyeluruh tentang dinamika yang mendasari kejadian ini.